ISSN:2655-1586

Studi Pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa di Kota Bekasi Sebagai Ruang Publik

Farah Mutia[1] Dyah Erti Idawati[2] Cut Dewi[2]
[1]*Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala*
[2]*Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala*
Email: farahmutia1999@gmail.com

Abstract

Public space is a place that is generally used as a gathering place for a community for public contact activities. One example of a public space is an urban forest which is an area dominated by trees that are allowed to grow naturally. The research aims to determine the quality of utilization and find solutions for existing utilization in the Patriot Bina Bangsa City Forest Park. This research uses quantitative methodology through descriptive approach with random sampling technique. The subjects in this study amounted to 77 people who were visitors to the Patriot Bina Bangsa City Forest Park. The data tested are reliability and normality as well as descriptive statistics using SPSS 24.0 for windows program. The results showed that the use of Patriot Bina Bangsa City Forest Park as a public space based on the purpose of coming had variations such as those for sports with a mean value of 87.86 and a median of 86, then tourist destinations with a mean value of 84.72 and a median of 84, and other destinations with a mean of 85.40. and a median of 83.00, which means that the destination can affect the utilization of the Patriot Bina Bangsa City Forest Park as a public space. Although there are several indicators whose use is not yet appropriate as a public space, the data shows that the utilization of the Patriot Bina Bangsa City Forest Park is appropriate as a public space in terms of the purpose of the visit.

Keywords: utilization of urban forest as public space, Patriot Bina Bangsa Urban Forest Park, public space, urban forest, city park

Abstrak

Ruang publik merupakan wadah yang umumnya dipakai sebagai tempat berkumpulnya suatu masyarakat untuk kegiatan kontak publik. Salah satu contoh ruang publik adalah hutan kota yang merupakan suatu kawasan yang didominasi oleh pepohonan yang dibiarkan tumbuh secara alami. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kualitas pemanfaatan dan menemukan solusi dari pemanfaatan yang ada di Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Penelitian ini menggunakan metodelogi kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dengan teknik random sampling. Subjek pada penelitian ini berjumlah 77 orang yang merupakan pengunjung Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa. Data yang diuji adalah reliabilitas dan normalitas serta descriptive statistic menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina bangsa sebagai ruang publik berdasarkan tujuan datang memiliki variasi seperti yang bertujuan olahraga dengan nilai mean 87.86 dan median 86, lalu tujuan wisata dengan nilai mean 84.72 dan median 84, serta tujuan lain-lain dengan mean 85.40 dan median 83.00 yang berarti tujuan datang dapat mempengaruhi pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai ruang publik. Walaupun terdapat beberapa indikator yang pemanfaatannya belum sesuai sebagai ruang publik, data tersebut menunjukan bahwa pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sudah sesuai sebagai ruang publik ditinjau berdasarkan tujuan datang.

*Kata Kunci **:** pemanfaatan hutan kota sebagai ruang publik, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, ruang publik, hutan kota, taman kota*

1. Pendahuluan

Ruang publik adalah ruang dalam suatu kawasan yang dipakai masyarakat penghuninya untuk melakukan kegiatan kontak publik (Whyte dalam Carmona dkk. 2003) [1]. Ruang publik adalah ruang untuk umum, tempat berkumpulnya masyarakat. Ruang publik dapat berbentuk aula atau selasar yang bisa menampung lebih banyak orang. Contoh ruang publik yaitu seperti ruang tunggu, ruang tamu, aula, selasar, ruang pameran, lapangan, taman kota, hutan kota, *lobby* dan sebagainya.

Hutan kota sendiri merupakan kawasan yang didominasi oleh pepohonan di kawasan kota, dan habitatnya dapat tumbuh secara alami. Pengertian alam di sini tidak berarti bahwa hutan menjadi hutan besar atau rimba raya, tetapi diatur seperti taman. Letak hutan kota biasanya berada di tengah kota sehingga dapat berfungsi sesuai dengan Pasal 9 Perda Kota Bekasi tentang Penataan Taman Nomor 19 Tahun 2018 untuk meningkatkan dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika, menyerap kelembapan, dan menciptakan keseimbangan. dan harmoni [2]. Lingkungan alam kota dan mendukung perlindungan kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Menurut Carr (1992) Ruang publik sendiri merupakan ruang atau lahan umum, tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya, yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala[3]. Namun terdapat beberapa

masalah dimana biasanya ruang publik terlihat sepi tanpa pengunjung. Hal ini sering terjadi karena fasilitas yang tidak terawat, kebersihan yang tidak terjaga, kurangnya tempat duduk, ruang terbuka tanpa pepohonan yang membuat pengunjung kepanasan, fitur yang seharusnya menjadi daya tarik ruang publik tidak bisa difungsikan, tempat yang kurang strategis sehingga aksesnya sulit. Dilansir dari detik.com, Kota Bekasi juga memiliki beberapa fasilitas ruang publik yang tidak terawat seperti coretan di kawasan pedestrian, kursi pedestrian yang rusak, tiang-tiang bollard yang tidak terawat, dan lain sebagainya.

Kota Bekasi sendiri memiliki beberapa ruang publik yang terdapat diberbagai kecamatan, salah satunya adalah Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yang di Kecamatan Bekasi Selatan. Hutan Kota ini memiliki luas sebesar 6 Ha. Di dalam Taman Hutan Kota ini terdapat area bermain anak, area olahraga, *plaza*, mushola, *toilet*, dan monumen. Hutan Kota yang berlokasi di tengah Kota dapat dijadikan sebagai alternatif tempat rekreasi yang layak dikunjungi.

Sebagai salah satu kawasan objek wisata, Taman Hutan Kota ini memiliki fungsi lain selain fungsi utamanya sebagai fungsi ekologis. Namun dalam kenyataannya jarang digunakan karena adanya permasalahan yang belum terpecahkan, seperti elemen-elemen taman kota yang kebersihan dan perawatannya tidak intens, serta fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap. Tempat ini tidak dapat dimanfaatkan pada malam hari dikarenakan lampu penerangan yang jumlahnya belum memadai membuat area hutan kota masih terlihat gelap gulita dan sering menjadi tempat perkumpulan tunawisma.

Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa di Kota Bekasi. Kemudian meninjau sejauh mana pemanfaatan di kawasan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan memberi solusi terkait masalah-masalah yang ada di ruang publik kota tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Arifin (1991) mengatakan bahwa suatu kawasan pada ruang terbuka hijau dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi secara aktif maupun rekreasi pasif disebut dengan taman kota [4]. Menurut Kustianingrum (2013) Pada kawasan taman kota, elemen lanskap dibagi menjadi dua, yaitu elemen keras dan juga elemen lunak. Elemen keras merupakan bangunan atau perkerasan meliputi jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki pada taman. Sedangkan elemen lunak merupakan tanaman atau vegetasi. Elemen yang dapat menjadi pendukung lanskap ialah berupa toilet, tempat sampah, kursi taman, lampu taman, papan pengumuman, *playground*, hiasan keras berupa patung atau landmark [5]

Manfaat hutan kota menurut Agus Purwanto (2012), antara lain sebagai manfaat sosial, manfaat estetis dan arsitek, iklim dan fisik, ekologik, dan ekonomi [6]. Menurut Carr (1992) dalam buku Public Space, terdapat teori mengenai fungsi taman sebagai ruang publik yang dimana terdapat interpretasi terkait aspek dalam pembuatan kualitas ruang publik yaitu terdiri dari aspek kebutuhan (needs), aspek hak (right), dan aspek makna (meanings) [3].

a. Aspek kebutuhan (needs), merupakan aspek mencakup kententraman, keterlibatan aktif, keterlibatan pasif, dan juga relaksasi.
b. Aspek hak (right), merupakan aspek yang terdapat aksesibilitas dan keringanan dalam pendapatan, kebebasan untuk beraktifitas dengan berbagai ragam serta klaim tempat.
c. Aspek makna (meanings), merupakan aspek yang dapat mempermudah untuk keterkaitan (relevance), dikenali (legibility), hubungan individu, hubungan kelompok, serta dalam hubungan pada masyarakat yang lebih luas

Ruang publik dari suatu kawasan pemukiman memiliki peran yang baik apabila memiliki macam-macam unsur seperti kenyamanan, relaksasi, keterikatan pasif, keterikatan aktif, serta penemuan (Stephen Carr dalam Carmona et al., 2003) [1].

a. Kenyamanan *(comfort)*, *environmental comfort* mengacu pada keamanan kondisi alam sekitar (seperti sinar matahari dan angin), serta kenyamanan fisik berupa tersedianya fasilitas sosial dan perolehan kenyamanan psikologis (seperti tempat duduk, kenyamanan sosial dan psikologis).
b. Relaksasi *(relaxation)*, relaksasi merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan kenyamanan psikologis, selama tubuh dan pikiran dalam keadaan sehat dan tenang, mudah untuk memperoleh keadaan nyaman dan rileks. Situasi ini juga dapat diterapkan dengan menerapkan unsur-unsur alam seperti pohon, tanaman dan air di tempat yang tidak terpengaruh oleh kebisingan dan kebisingan kendaraan di sekitarnya, sehingga mudah untuk mendapatkan lingkungan yang santai.
c. Keterikatan pasif *(passive angagement)*, aktivitas pasif ini dapat dipengaruhi oleh keadaan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu kegiatan pasif perlu dilakukan dengan cara duduk santai maupun berdiri dengan melihat aktivitas disekeliling serta melihat pemandangan indah berupa taman, kolam, air, mancur, tugu, patung ataupun karya seni lainnya.
d. Keterikatan aktif *(active angagement)* Ruang publik dapat dikatakan berhasil apabila menjadi wadah untuk menjalin aktivitas kontak atau berinteraksi baik dengan anggota masyarakat lain (keluarga, teman, maupun orang lain).
e. Penemuan *(discovery)*, penemuan ini adalah suatu metode pengelolaan ruang publik agar di dalamnya dapat terjadi aktivitas yang bervariasi atau tidak monoton. Aktivitas yang dimaksud ini berupa acara atau event rutin yang dilaksanakan secara teratur, maupun acara yang tidak terjadwal seperti konser musik, pertunjukan teater, festival bazar, serta acara promosi barang dagang.

Pada.*Public Space amd Public Life-City of Adelaide* (2002) terdapat karakteristik dari pengguna ruang publik, antara lain :

a. Pengguna sehari-hari, yaitu masyarakat yang melakukan aktivitas di ruang publik dan area sekitar, ataupun masyarakat yang hanya sekedar melalui ruang publik untuk mendatangi tempat kerja disetiap harinya.
b. Pengunjung, yaitu masyarakat yang mendatangi ruang publik yang terdapat fungsinya.
c. Pengunjung rekreasi/wisatawan, yaitu pengunjung yang memiliki maksud dan tujuan dalam memanfaatkan ruang publik dengan untuk sarana rekreasi, olahraga, bersantai, dan lainnya.
d. Pengunjung dalam suatu acara, yaitu pengunjung yang menggunakan ruang publik untuk menghadiri acara atau event di dalam ruang tersebut, atau untuk menjadikan ruang tersebut sebagai tempat berlangsungnya acara [7].

Ruang kota tentunya juga memerlukan berbagai ragam elemen pendukung (street furniture) sebagai penataan ruang publik guna sebagai fasilitas meupun memperindah ruangan (Huat dan Edward, 1992). Elemen-elemen pendukung tersebut berupa lampu, *signae, ground cover*, kursi, kios, tanaman peneduh, dan juga tempat sampah [8].

3. Metodelogi Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di lakukan di Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. Variabel pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori pemahaman mengenai pemanfaatan taman kota sebagai ruang publik menurut Carr (1992) yang diambil dari buku *Public Space* didahului dari pemahaman terkait aspek yang menjadi pembentuk kualitas dan fungsi ruang publik tersebut yang meliputi aspek kebutuhan *(needs)*, aspek hak *(right)*, dan aspek makna *(meanings)*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan juga sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengunjung pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa di Kota Bekasi. Sumber data sekunder, Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal dan literature yang terkait.

Kuesioner ini terdiri dari 31 *item* dengan 25 *item favorable* dan 23 *item unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Untuk item *favorable* diberi nilai sebagai berikut : SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, KS diberi nilai 2, dan TS diberi nilai 1. Untuk item *unfavorable* adalah kebalikannya, yaitu SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, KS diberi nilai 3, dan TS diberi nilai 4. Skala ini disusun berdasarkan skala likert. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu *proportionate stratified random sampling*.

4. Hasil dan Pembahasan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengunjung di Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa di Kota Bekasi dan dikategorikan berdasarkan tujuan datangnya. Jumlah responden untuk kuisioner pada penelitian ini sebanyak 77 orang. Responden pada pengunjung yang datang untuk olahraga sebanyak 35 orang dengan jumlah 45%, pengunjung yang datang untuk berwisata sebanyak 32 orang dengan jumlah 42%, untuk yang selain olahraga dan wisata sebanyak 10 orang dengan jumlah 13%.

Peneneliti melakukan observasi agar dapat memperkuat hasil dari pengambilan data dengan hasil sebagai berikut:

4.1 Aspek kebutuhan

a. Kenyamanan (*Comfort*)
   Berdasarkan analisis observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sudah memenuhi unsur kenyamanan *(comfort)*. Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terdapat *environmental comfort* berupa gazebo, vegetasi yang banyak dan juga lainnya sebagai perlindungan dari sinar matahari dan angin. Kemudian untuk *physical comfort* terdapat tempat duduk dan juga tempat bermain sebagai fasilitas penunjang. Namun, jumlah bangku yang tersedia hanya mencapai 25 buah dan hanya tersebar di bagian plaza taman saja. Tidak tersebar merata di seluruh bagian taman sehingga banyak pengunjung yang duduk di asal tempat dan terlihat kurang rapih dan nyaman.

b. Relaksasi (*relaxation*)
   Berdasarkan analisis observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memiliki kriteria relaksasi karena suasana pada taman tersebut sejuk dan dikelilingi oleh berbagai vegetasi sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan dan lingkungan sekitarnya Keberadaan vegetasi tersebut dapat mengurangi intensitas kebisingan pada taman hutan kota. Kebisingan berasal dari berbagai sisi taman karena taman yang dikelilingi oleh kawasan perdagangan dan jasa, stadion dan gelanggang olahraga serta pemerintahan yang ramai dilalui kendaraan. Pemanfaatan penataan vegetasi dengan maksimal berupa pohon-pohon tinggi maupun rumput pada tanah dapat meredam kebisingan di sekitar taman.

c. Ketertarikan Pasif *(passive angagement)*
   Berdasarkan analisis observasi, Taman Hutan Kota memiliki unsur ketertarikan pasif. Pengunjung memiliki kegiatan seperti duduk-duduk untuk bersantai dengan keluarga maupun kerabat.

d. Ketertarikan Aktif *(active angagement)*
   Berdasarkan analisis observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memiliki unsur ketertarikan aktif. Dapat dilihat, pada taman hutan kota ini dapat mewadahi aktivitas kontak atau antar masyarakat karena telah disediakannya fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung seperti alat – alat

olahraga sampai taman bermain. Dengan begitu, orang-orang akan rutin berolahraga di area tersebut, seperti olahraga lari, sepatu roda, bulu tangkis dan lainnya.

Gambar 1 Kondisi eksisting aspek *needs*

4.2 Aspek hak *(right)*

a. Aksesibilitas dan kemudahan pencapaian

Berdasarkan hasil analisis data observasi, lokasi taman hutan kota berada di pusat Kota Bekasi yang dapat memudahkan masyarakat untuk menjangkau lokasi tersebut. Beberapa pengunjung juga mengatakan bahwa untuk mencapai taman hutan kota masih termasuk mudah untuk dicapai dari segi jarak dan waktu. Rata-rata pengunjung datang ke taman hutan kota menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, tetapi ada juga yang menggunakan kendaraan umum.

b. Kebebasan Beraktifitas

Berdasarkan hasil analisis observasi, Pengunjung Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa dapat melakukan berbagai aktivitas olahraga karena fasilitas olahraga. Kemudian pada taman hutan kota ini terdapat taman bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak. Namun terdapat alat-alat bermain yang belum lengkap dan beberapa alat bermain tersebut masih perlu diperhatikan keamanannya.

c. Aktivitas Beragam

Taman Hutan Kota Patriot Bina belum menyediakan fasilitas untuk penyandang disabilitas. Beberapa elemen taman seperti bangku taman dan tempat sampah hanya dapat digunakan oleh orang biasa, orang tua dan anak-anak, sedangkan pengguna kursi roda, tongkat dan tunanetra sulit digunakan. Sehingga menghambat aktivitas penyandang disabilitas.

d. Klaim Tempat

Keberadaan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa dapat memperindah lingkungan Kota terutama pada Kota Bekasi yang merupakan kawasan perkotaan yang padat. Selain itu taman hutan kota ini dapat menciptakan suasana yang serasi dan seimbang antara kawasan terbangun dan tak terbangun.. Terkait kebersihan yang berpengaruh pada nilai estetis. Jumlah tempat sampah yang tersebar di kawasan taman hutan kota tersebut mencapai 30 buah. Namun penyebaran tempat sampah juga tidak sepenuhnya merata pada seluruh bagian taman. Beberapa pengunjung taman tersebut masih ada yang memilih membuang sampah sembarangan. Selain itu juga daun-daunan kering sangat banyak yang berserakan dan tidak dibersihkan.

Gambar 2 Kondisi eksisting aspek hak

4.3 Aspek makna *(meanings)*

a. Mudah dikenali *(legalibity)*

Berdasarkan hasil observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sudah banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat Kota Bekasi. Namun tidak sedikit juga yang belum mengetahui letak taman hutan ini. Bila dilihat dari segi bentuk desain, karena Taman Hutan Kota ini banyak dipenuhi vegetasi akan membuat taman ini tidak terlihat secara menyeluruh aktivitas yang ada didalamnya. Sedangkan pola ruang di dalam taman hutan kota memiliki pola ruang berpusat pada berpusat pada monumen dan plaza yang terletak di tengah taman dan fasilitas-fasilitas lain yang mengelilinginya.

b. Keterkaitan *(relevance)*

Berdasarkan analisis observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa terdapat ekspresi budaya lokal dan peninggalan bersejarah. Monumen Karawang-Bekasi melambangkan semangat ulet dan patriotisme yang tinggi dari seluruh masyarakat Bekasi untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Tugu tersebut dipasangi 5 buah tugu yang tingginya 17 meter dan memiliki ujung yang agak meruncing, melambangkan Pancasila. Di tengahnya terdapat kolam dengan 5 patok kayu yang melambangkan Pancasila. Di balik tugu terdapat relief perjuangan rakyat Bekasi dari zaman tuan tanah, zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan hingga zaman pembangunan.

c. Hubungan Individu

Berdasarkan hasil analisa observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa dapat digunakan sebagai sarana pelatihan, dan penelitian terkait dengan alam. Seperti yang peneliti temui pada saat observasi terdapat pengunjung yang sedang melakukan penelitian pada bidang biologi dengan mempelajari jenis-jenis pada pohon-pohon yang ditanam pada Taman Hutan Kota.

d. Hubungan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis observasi, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memenuhi fungsi sosial membentuk hubungan antar kelompok masyarakat. Karena berbagai aktivitas yang dilakukan wisatawan dapat menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi di lingkungan perkotaan sehingga menimbulkan sikap individualistis. Sebagai tempat komunikasi sosial, Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memiliki fasilitas olahraga seperti sepatu roda, lari, lapangan basket, taman bermain dan fasilitas hiburan, menjadi daya tarik khusus kota.

e. Hubungan aspek biologis dan psikologis

Menurut analisis peneliti, aman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa memiliki fungsi ekologis. Di taman hutan kota ini berperan sebagai paru-paru kota, menghasilkan oksigen dalam jumlah besar, menyaring debu dan asap kendaraan bermotor, mengurangi polusi udara, menyimpan air tanah, mencegah banjir dan erosi, serta menjamin ketersediaan air tanah. Mengurangi kebisingan yang dihasilkan oleh aktivitas perkotaan dan melindungi lingkungan ekologis.

Gambar 3 Kondisi eksisting aspek makna

Tabel 1 Hasil Kuesioner

Tujuan Datang	Aspek	Median	Mean
	Kebutuhan	29.00	28.77
Olahraga	Hak	30.00	30.71
	Makna	27.00	28.37
Wisata	Kebutuhan	28.00	27.78
	Hak	30.00	29.66
	Makna	26.00	27.28
Lain-lain	Kebutuhan	28.00	28.20
	Hak	29.50	30.00
	Makna	25.50	27.20

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek kebutuhan pada pengunjung yang bertujuan untuk berolahraga memiliki nilai tengah 29.00, sementara rata-rata berada di nilai 28.77. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat beberapa indikator dari aspek kebutuhan yang pemanfaatannya belum terpenuhi sebagai ruang publik bagi pengunjung yang berolahraga.

Pada pengunjung yang bertujuan berwisata memiliki nilai tengah 28.00, sementara rata-ratanya berada di nilai 27.78. Hal ini juga menunjukan bahwa masih terdapat beberapa indikator dari aspek kebutuhan yang pemanfaatannya belum terpenuhi sebagai ruang publik bagi pengunjung yang berwisata.

Sedangkan pada pengunjung yang bertujuan lain-lain seperti berfoto, penelitian, bekerja memiliki nilai tengah 28.00, sementara rata-ratanya 28.20. Hal ini menunjukan bahwa indikator dari aspek kebutuhan yang pemanfaatannya sudah terpenuhi sebagai ruang publik bagi pengunjung yang memiliki tujuan selain berolahraga dan berwisata. Selanjutnya dapat dilihat bahwa aspek hak pada pengunjung yang bertujuan untuk berolahraga memiliki nilai tengah 30.00, sementara rata-rata berada di nilai 30.71. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat beberapa indikator dari aspek hak yang pemanfaatannya sudah terpenuhi sebagai ruang publik bagi pengunjung yang berolahraga.

Pada pengunjung yang bertujuan berwisata memiliki nilai tengah 30.00, sementara rata-ratanya berada di nilai 29.66. Hal ini juga menunjukan bahwa masih terdapat beberapa indikator dari aspek hak yang pemanfaatannya belum terpenuhi sebagai ruang publik bagi pengunjung yang berwisata. Sedangkan pada pengunjung yang bertujuan lain-lain seperti berfoto, penelitian, bekerja memiliki nilai tengah 29.50, sementara rata-ratanya 30.00. Hal ini menunjukan bahwa indikator dari aspek hak yang pemanfaatannya sudah terpenuhi sebagai ruang publik bagi pengunjung yang memiliki tujuan selain olahraga dan wisata.

Dapat dilihat bahwa aspek makna pada pengunjung yang bertujuan untuk berolahraga memiliki nilai tengah 27.00, sementara rata-rata berada di nilai 28.37. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat beberapa indikator dari aspek makna yang pemanfaatannya sudah terpenuhi pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai ruang publik bagi pengunjung yang berolahraga. Pada pengunjung yang bertujuan berwisata memiliki nilai tengah 26.00, sementara rata-ratanya berada di nilai 27.28. Hal ini juga menunjukan bahwa indikator dari aspek makna yang pemanfaatannya juga sudah terpenuhi pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai ruang publik bagi pengunjung yang berwisata. Sedangkan pada pengunjung yang bertujuan lain-lain seperti berfoto, penelitian, bekerja memiliki nilai tengah 25.50, sementara rata-ratanya 27.20. Hal ini menunjukan bahwa indikator dari aspek hak yang pemanfaatannya sudah terpenuhi pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sebagai ruang publik bagi pengunjung yang memiliki tujuan selain olahraga dan wisata.

Maka dari itu terdapat beberapa rekomendasi *design* untuk beberapa indikator yang pemanfaatannya belum sesuai seperti tempat ibadah yang terlihat kumuh, taman bermain anak yang kurang layak, dan fasilitas di area olahraga yang jumlahnya sedikit. Penulis mengusulkan rekomendasi desain untuk area ini dengan menata kembali vegetasi sebagai elemen lunak taman hutan kota dengan menambahkan tanaman-tanaman yang dapat menambah nilai estetis pada taman.

Dan bagi pedagang-pedagang yang berjualan bebas di area masuk nantinya akan dipindahkan ke area kantin.

Gambar 4 *Design* area masuk

Adanya penambahan alat-alat bermain yang lebih lengkap dan aman. Kemudian merubah konsep taman bermain menjadi lebih colorfull dan lebih menarik untuk area bermain anak-anak. Kemudian menambahkan tempat duduk bagi pendamping di sekitar area bermain. Dan juga menambahkan tempat sampah untuk meminimalisir sampah yang berserakan.

Gambar 5 *Design* taman bermain

Selain itu mengganti bangku-bangku yang rusak dan menambah beberapa bangku lainnya sebagai area duduk bagi pengunjung yang datang untuk bersantai dan berekreasi. Selain itu juga menambah beberapa tanaman hias di sekeliling area plaza untuk menambah nilai estetika sehingga taman terlihat lebih indah dan terdapat daya tarik untuk dikunjungi.

Gambar 6 *Design* area plaza

Merubah konsep musholla menjadi musholla yang lebih layak dan indah untuk dijadikan tempat ibadah oleh pengunjung yang datang. Ada beberapa vegetasi yang ditanam di sekitar musholla yang juga menambah nilai estetis selain nilai fungsinya**.**

Gambar 7 *Design* area musholla

Menambah 2 gazebo lainnya sebagai area teduh bagi pengunjung yang datang untuk bersantai dan berekreasi dengan keluarga maupun kerabat. Dan menata kembali vegetasi sekitar gazebo dengan menanamkan tanaman-tanaman seperti perdu dan bunga agar menambah keindahan dan sebagai elemen lansekap pada taman hutan kota.

Gambar 8 *Design* area gazebo

Gambar 9 *Design* area olahraga

Adanya penambahan alat-alat olahraga outdoor untuk pengunjung yang datang berolahraga, sehingga pemanfaatan taman hutan kota dapat terpenuhi dan meningkatkan fungsi taman hutan kota selain sebagai fungsi ekologis.

5. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Data pada penelitian ini menunjukan bahwa alasan atau tujuan datang dapat mempengaruhi pemanfaatan Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi sebagai ruang publik. Taman tersebut banyak di manfaatkan oleh pengunjung yang datang untuk berolahraga dibandingkan dengan yang berwisata dan yang lainnya. Pengunjung yang datang untuk berolahraga memiliki terdapat 45%, untuk berwisata 42%, untuk yang selain olahraga dan wisata 13%.
b. Setiap sampel memiliki tingkat pemanfaatan yang berbeda-beda pada aspek ruang publik yang ada di Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi dikarenakan penilaian dipengaruhi oleh alasan atau tujuan datang. Pada aspek kebutuhan (*needs*), berdasarkan hasil observasi dan kuisioner secara keseluruhan indikator-indikator kualitas pemanfaatan sebagai ruang publik sudah cukup terpenuhi, Pada aspek hak (*right*), berdasarkan hasil observasi dan kuisioner secara keseluruhan indikator-indikator kualitas pemanfaatan sebagai ruang publik belum memenuhi kualitas sebagai ruang terbuka publik. Ada beberapa masalah yang masih harus dicari solusinya. Taman Hutan Kota Patriot Bina belum menyediakan fasilitas untuk penyandang disabilitas. Elemen-elemen taman seperti bangku taman dan tempat sampah hanya dapat digunakan oleh orang normal, lansia dan anak-anak, sedangkan untuk pengguna kursi roda, kruk dan tuna netra mengalami kesulitan untuk

mengaksesnya. Sehingga hal ini menghambat aktivitas bagi yang menyandang disabilitas. Kemudian mengenai fasilitas – fasilitas umum pada area olahraga dan taman bermain yang kondisi alat-alatnya belum lengkap dan perlu diperhatikan keamanannya, Pada aspek makna (*meanings*), berdasarkan hasil observasi dan kuisioner secara keseluruhan indikator-indikator kualitas pemanfaatan sebagai ruang publik belum memenuhi kualitas sebagai ruang terbuka publik.

6. Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut :

6.1 Bagi pemerintah

a. Perlu adanya penambahan tempat sampah yang disediakan pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa sehingga pengunjung dapat membuang sampah menjadi lebih mudah.
b. Fasilitas dan elemen-elemen pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa yang disediakan sudah cukup lengkap, namun ada beberapa fasilitas yang belum lengkap seperti pada taman bermain dan fasilitas olahraga. Oleh karena itu perlu perbaikan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas tersebut sehingga pengunjung dapat menerima manfaatnya.
c. Vegetasi yang sudah ada pada Taman Hutan Kota Patriot Bina Bangsa perlu dipertahankan dan dilakukan perawatan dengan benar dan lebih baik apabila ditambahkan dengan vegetasi yang dapat menambah estetika taman.

6.2 Bagi masyarakat dan pengunjung taman hutan kota patriot bina bangsa

a. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan fasilitas taman yang telah disediakan.
b. Perlu adanya kesadaran untuk ikut menjaga fasilitas yang ada, seperti tidak membuang sampah pada ruang publik dan tidak bertanggung jawab dalam menggunakan fasilitas – fasilitas umum pada ruang publik.

6.3 Rekomendasi studi

Penelitian yang telah dilakukan ini diperlukan untuk melihat kualitas pemanfaatan ruang publik khususnya taman di Kota Bekasi dengan cara mengobservasi dan mengukur dari sudut pandang pengunjung. Sehingga dapat memberikan acuan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan yang lebih baik di masa mendatang.

Daftar Pustaka

[1] Carmona, dkk. (2003). *Public Space Urban Space: The Dimension of Urban Design.* London: Architectural Press London.
[2] Anonim, Pasal 9 Perda Kota Bekasi tentang Penataan Taman Nomor 19 Tahun 2018
[3] Carr, Stephen (1992). *Public Space.* New York: Cambridge University Press
[4] Arifin, H. S. (1991). *Buku Kenangan Lomba Taman Tingkat Nasional II 1991*. Semarang: Biro Kependudukan dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah.
[5] Kustianingrum (2013*). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Jurnal Reka Karsa.
[6] Purwanto, Agus (2012). *Manfaat dan Guna Pohon dan Hutan Kota*. Krida Rakyat: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
[7] GEHL Architects (2002). *Public Space and Public Life City of Adelaide.* Adelaide: GEHL Architects
[8] Huat, Chua Beng dan Edwards, Norman (1992). *Urban Design, A Typology Of Procedures And Product*s. Architectural Press. Public Space: Design, Use And Lang, J.2005